

KEGAGALAN ETIKA BISNIS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL STUDI KASUS PT INDOFARMA TBK TAHUN 2020-2023

Rita J D Atarwaman¹, Varhan Aravat A.R²

rita.atarwaman72@gmail.com¹, varhan.aravat08@gmail.com²

Universitas Pattimura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kegagalan etika bisnis dalam pengambilan keputusan manajerial pada PT Indofarma Tbk periode 2020-2023. Kasus ini menjadi perhatian public setelah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan berbagai penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan anak perusahaan yang mengakibatkan indikasi kerugian Negara sebesar Rp371,8 miliar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan BPK, publikasi resmi perusahaan, peraturan perundang-undangan, dan literature ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan teori utilitarianisme, deontology, dan stakeholder theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan etika dalam proses pengambilan keputusan menyebabkan terjadinya penyimpangan tata kelola, menurunnya transparansi perusahaan, serta kerugian bagi berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian finansial, tetapi juga oleh komitmen terhadap nilai-nilai etika bisnis dalam setiap keputusan manajerial.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Pengambilan Keputusan, Tata Kelola Perusahaan, Stakeholder, Indofarma.

ABSTRACT

This study aims to analyze the failure of business ethics in managerial decision-making at PT Indofarma Tbk during the period 2020-2023. The case attracted public attention after the Audit Board of Indonesia (BPK) identified financial management irregularities that resulted in potential state losses amounting to IDR 371.8 billion. This research employs a qualitative case study approach. Data were collected through documentation studies of official reports, regulations, and relevant academic literature. The analysis is based on utilitarianism, deontological ethics, and stakeholder theory. The findings indicate that ethical failures in managerial decision-making contributed to governance irregularities, reduced corporate transparency, and losses for stakeholders. The study highlights the importance of integrating ethical principle into corporate decision-making processes to ensure accountability and sustainable business practices.

Keywords: Business Ethics, Decision Making, Corporate Governance, Stakeholders, Indofarma.

PENDAHULUAN

Etika bisnis merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan organisasi modern. Ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan sering menghadapi dilema antara pencapaian keuntungan ekonomi dan pemenuhan tanggung jawab moral. Keputusan yang mengabaikan prinsip etika dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, mulai dari hilangnya kepercayaan publik hingga kerugian finansial yang signifikan. Dalam berbagai kasus pelanggaran tata kelola perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa kegagalan etika masih menjadi tantangan utama dalam dunia bisnis. Salah satu kasus yang menarik perhatian public adalah dugaan penyimpangan pengelolaan keuangan pada PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya selama periode 2020-2023. Berdasarkan hasil pemeriksaan investigative BPK, ditemukan berbagai penyimpangan yang berindikasi tindak pidana dan menimbulkan indikasi kerugian sebesar Rp371,8 miliar. Temuan tersebut kemudian diserahkan kepada Kejaksaan Agung untuk proses hukum lebih lanjut. Penelitian mengenai manipulasi laporan

keuangan dan fraud perusahaan telah banyak dilakukan. Namun sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek akuntansi, pengendalian internal, dan deteksi fraud. Kajian yang secara khusus menganalisis kasus indofarma dari perspektif etika bisnis dalam pengambilan keputusan manajerial masih relative terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena kegagalan etika bisnis dalam pengambilan keputusan manajerial pada PT Indofarma Tbk, bukan mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Studi kasus digunakan karena kasus Indofarma merupakan fenomena aktual yang terjadi dalam konteks nyata dan memiliki relevansi terhadap praktik tata kelola perusahaan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kasus PT Indofarma Tbk

PT Indofarma Tbk merupakan perusahaan farmasi milik negara yang memiliki peran strategis dalam penyediaan produk kesehatan di Indonesia. Sebagai perusahaan publik dan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Indofarma dituntut menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik. Namun, hasil pemeriksaan investigatif Badan Pemeriksa Keuangan menemukan berbagai penyimpangan dalam pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya selama periode 2020–2023. Temuan tersebut menunjukkan adanya kelemahan pengendalian internal, penyimpangan dalam aktivitas bisnis, serta potensi kerugian negara yang mencapai Rp371,8 miliar. Temuan tersebut menjadi indikasi bahwa proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen tidak sepenuhnya mempertimbangkan prinsip etika bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik.

2. Analisis Kegagalan Etika Berdasarkan Stakeholder Theory

Menurut Freeman (1984), perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh stakeholder yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Stakeholder tidak hanya terdiri atas pemegang saham, tetapi juga pemerintah, karyawan, kreditur, konsumen, dan masyarakat. Dalam kasus Indofarma, keputusan manajemen yang berujung pada penyimpangan pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa kepentingan stakeholder tidak menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan.

Dampak terhadap Pemerintah

Sebagai perusahaan milik negara, setiap kerugian yang dialami perusahaan pada akhirnya dapat berdampak pada keuangan negara. Indikasi kerugian negara yang mencapai ratusan miliar rupiah menunjukkan bahwa kepentingan pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas tidak terlindungi dengan baik.

Dampak terhadap Investor

Investor bergantung pada informasi keuangan yang disajikan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Ketika terdapat penyimpangan dalam pengelolaan keuangan, kualitas informasi yang diterima investor menjadi diragukan sehingga meningkatkan risiko investasi.

Dampak terhadap Karyawan

Permasalahan keuangan perusahaan dapat mengganggu stabilitas operasional dan menciptakan ketidakpastian bagi karyawan. Penurunan kinerja perusahaan juga berpotensi memengaruhi kesejahteraan dan keamanan kerja pegawai.

Dampak terhadap Masyarakat

Sebagai perusahaan farmasi milik negara, Indofarma memiliki tanggung jawab sosial dalam menyediakan produk kesehatan bagi masyarakat. Ketika perusahaan menghadapi permasalahan tata kelola, kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik juga ikut menurun. Dengan demikian, keputusan yang diambil manajemen tidak sejalan dengan prinsip stakeholder theory karena gagal memberikan perlindungan yang memadai terhadap kepentingan berbagai pihak.

3. Analisis Berdasarkan Teori Utilitarianisme

Teori utilitarianisme yang dikembangkan oleh Jeremy Bentham dan John Stuart Mill menilai suatu tindakan berdasarkan manfaat terbesar yang dihasilkan bagi jumlah orang yang paling banyak. Dalam perspektif utilitarianisme, keputusan yang baik adalah keputusan yang memberikan manfaat sosial lebih besar dibandingkan kerugian yang ditimbulkan. Apabila dianalisis menggunakan teori ini, keputusan yang menyebabkan munculnya indikasi kerugian negara dan menurunkan kepercayaan publik tidak dapat dikategorikan sebagai keputusan yang etis. Kemungkinan terdapat motif untuk mempertahankan kinerja perusahaan atau mencapai target tertentu. Namun manfaat yang diperoleh hanya bersifat jangka pendek dan dinikmati oleh kelompok yang terbatas.

Sebaliknya, dampak negatif yang muncul jauh lebih besar, yaitu:

1. Kerugian keuangan perusahaan.
2. Potensi kerugian negara.
3. Menurunnya kepercayaan investor.
4. Menurunnya reputasi BUMN.
5. Ketidakpastian bagi karyawan.
6. Hilangnya kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, keputusan manajemen gagal memenuhi prinsip utilitarianisme karena lebih banyak menghasilkan kerugian dibanding manfaat.

4. Analisis Berdasarkan Teori Deontologi

Deontologi yang dikembangkan oleh Immanuel Kant menekankan bahwa tindakan harus dinilai berdasarkan kewajiban moral dan prinsip yang benar. Dalam konteks bisnis, perusahaan memiliki kewajiban moral untuk:

1. Menyajikan informasi secara jujur.
2. Menjalankan aktivitas bisnis secara transparan.
3. Mematuhi peraturan yang berlaku.
4. Bertanggung jawab kepada stakeholder.

Teori deontologi tidak mempertimbangkan apakah suatu tindakan menghasilkan keuntungan atau kerugian. Selama tindakan tersebut melanggar prinsip moral, maka tindakan tersebut tetap dianggap tidak etis. Kasus Indofarma menunjukkan adanya kegagalan dalam memenuhi kewajiban moral perusahaan. Temuan penyimpangan pengelolaan keuangan mengindikasikan bahwa prinsip integritas, kejujuran, dan akuntabilitas tidak diterapkan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, dari perspektif deontologi, keputusan yang diambil manajemen tidak dapat dibenarkan karena bertentangan dengan kewajiban moral yang melekat pada organisasi.

5. Kegagalan Implementasi Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu instrumen utama dalam mencegah terjadinya penyimpangan organisasi.

Prinsip-prinsip GCG meliputi:

Transparansi

Perusahaan wajib menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada stakeholder. Dalam kasus Indofarma, munculnya temuan penyimpangan menunjukkan bahwa prinsip transparansi belum berjalan secara optimal.

Akuntabilitas

Akuntabilitas menuntut setiap keputusan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Temuan investigatif menunjukkan adanya kelemahan dalam mekanisme pertanggungjawaban organisasi.

Responsibilitas

Perusahaan harus mematuhi ketentuan hukum dan norma sosial yang berlaku. Penyimpangan yang ditemukan menunjukkan adanya indikasi kegagalan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut.

Independensi

Keputusan organisasi harus bebas dari konflik kepentingan. Kelemahan sistem pengawasan berpotensi memengaruhi independensi proses pengambilan keputusan.

Fairness

Seluruh stakeholder harus diperlakukan secara adil. Ketika informasi yang diterima stakeholder tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, prinsip fairness menjadi tidak terpenuhi.

6. Faktor Penyebab Kegagalan Etika Bisnis

Berdasarkan analisis literatur dan kasus yang terjadi, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan etika bisnis pada PT Indofarma Tbk.

Tekanan Kinerja

Perusahaan publik sering menghadapi tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor dan pemerintah.

Lemahnya Pengawasan Internal

Pengawasan internal yang tidak efektif membuka peluang terjadinya penyimpangan.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi yang tidak menempatkan etika sebagai prioritas dapat mendorong individu melakukan tindakan yang menyimpang.

Kegagalan Kepemimpinan Etis

Pemimpin memiliki peran penting dalam membangun budaya integritas. Ketika kepemimpinan etis tidak berjalan secara optimal, risiko pelanggaran etika meningkat.

7. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak dapat diukur hanya melalui indikator keuangan. Kasus Indofarma membuktikan bahwa kegagalan etika bisnis dapat mengakibatkan:

1. Kerugian finansial.
2. Kerugian reputasi.
3. Menurunnya kepercayaan stakeholder.
4. Meningkatnya risiko hukum.
5. Menurunnya legitimasi sosial perusahaan.

Oleh karena itu, penerapan etika bisnis harus menjadi bagian integral dalam proses pengambilan keputusan manajerial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kasus PT Indofarma Tbk periode 2020–2023 merupakan contoh nyata kegagalan etika bisnis dalam pengambilan keputusan manajerial. Berdasarkan Stakeholder Theory, keputusan yang diambil tidak mampu melindungi kepentingan berbagai pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Dari perspektif Utilitarianism Theory, keputusan tersebut menghasilkan kerugian yang lebih besar dibanding manfaat yang diperoleh. Sementara itu, berdasarkan Deontological Ethics, tindakan yang bertentangan dengan prinsip kejujuran, integritas, dan akuntabilitas tidak dapat dibenarkan secara moral. Selain itu, kasus ini menunjukkan adanya kelemahan implementasi Good Corporate Governance yang tercermin dari kurang optimalnya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness. Penelitian ini menegaskan bahwa etika bisnis harus menjadi landasan utama dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Penguatan budaya integritas, sistem pengawasan internal, dan penerapan Good Corporate Governance menjadi langkah penting untuk mencegah terulangnya kasus serupa pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bentham, J. (2007). *An Introduction to the Principles of Morals and Legislation*. Dover Publications.
- Carroll, A. B., & Buchholtz, A. K. (2015). *Business and Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management*. Cengage Learning.
- Crane, A., & Matten, D. (2019). *Business Ethics*. Oxford University Press.
- Etika bisnis dan pengambilan keputusan (2022–2025)
- Fraud Hexagon Theory (2022–2025)
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Good Corporate Governance pada BUMN (2022–2025)
- Groves, K. S., Vance, C. M., & Paik, Y. (2008). Linking Linear/Nonlinear Thinking Style Balance and Managerial Ethical Decision-Making. *Journal of Business Ethics*, 80(2), 305–325.
- Ibrahim, L., Darwis, H., & Supriatiningsih. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance dalam Menekan Tindakan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Kant, I. (1993). *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Hackett Publishing.
- Kusumastuti, P. C., & Sari, S. P. (2023). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Proaksi*.
- Manipulasi laporan keuangan perusahaan publik Indonesia (2022–2025). Stakeholder theory dalam tata kelola perusahaan (2022–2025).
- Miles, S. (2012). Stakeholder: Essentially Contested or Just Confused? *Journal of Business Ethics*, 108(3), 285–298.
- Mill, J. S. (2001). *Utilitarianism*. Batoche Books.
- Ratnasari, D., & Solikhah, B. (2019). Fraud Pentagon Theory and Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*.
- Treviño, L. K., & Nelson, K. A. (2021). *Managing Business Ethics*. Wiley.
- Velasquez, M. G. (2018). *Business Ethics: Concepts and Cases*. Pearson.
- Widawati, Y., Zakaria, A., & Perdana, P. N. (2022). Corporate Governance dan Fraudulent Financial Statement. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.